

Gambaran Karakteristik Kecelakaan Kerja pada PT. X Palumbon Kabupaten Purwakarta

Hana Fauzia Syifani, Dony Septriana Rosady, & Engkun Sopian Indrayana

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: hanfauzi@gmail.com, donyseptriana@unisba.ac.id, engkunsopian@unisba.ac.id

ABSTRACT: Work accidents are accidents caused by a relationship with the worker, including illnesses caused by work relationships, and accidents that occur on the way from home to work and home through the usual road that is passed. Pt. X Palumbon Purwakarta regency is a company engaged in the field of basic needs wholesale. The company is one of a number of companies that use a combination of traditional and modern methods. This study aims to find out how the description of the characteristics of work accidents in PT. X Palumbon purwakarta district. This research is descriptive with cross sectional *research design*. The results showed that work accidents at PT. X Palumbon Purwakarta district experienced by most about 90% are men numbering 9 people and on average about 73.3% aged 20-35 known within education level of 86.7% high school educated and working period of 53.3% less than 6 months. Based on the results of the study, the company should conduct socialization or counseling periodically every 6-12 months about K3 to all employees and review the existing SOP and aids, it is necessary to make improvements to existing SOP due to unstable conditions to improve the prevention of work accidents.

Keywords: Characteristics of Workers, Human Factors, Occupational Work.

ABSTRAK: Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang disebabkan oleh adanya hubungan dengan pekerjaan, termasuk penyakit yang disebabkan oleh hubungan kerja, dan kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa yang dilalui. Pt. X Palumbon kabupaten Purwakarta adalah perusahaan yang bergerak di bidang keperluan pokok secara grosir. Perusahaan tersebut merupakan satu dari sejumlah perusahaan yang menggunakan kombinasi metode tradisional dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten purwakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta dialami oleh sebagian besar sekitar 90% merupakan laki-laki sejumlah 9 orang serta rata-rata sekitar 73.3% berumur 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan 86.7% berpendidikan SMA dan masa kerja 53.3% kurang dari 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sebaiknya perusahaan melakukan sosialisasi atau penyuluhan secara periodik setiap 6 – 12 bulan sekali tentang K3 kepada seluruh karyawan dan meninjau ulang SOP dan alat bantu yang ada, perlu tidaknya dilakukan perbaikan SOP yang telah ada dikarenakan kondisi yang tak stabil supaya meningkatkan pencegahan kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Faktor manusia, Kecelakaan kerja, karakteristik pekerja.

1 PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, dan kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa yang dilalui.¹ Kecelakaan kerja umumnya banyak terjadi karena dipengaruhi faktor perilaku tidak aman (*unsafe action*) serta kondisi tidak aman (*unsafe condition*). *Unsafe action* merupakan perilaku diri atau perilaku

individu contohnya ketidakpatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai serta tingkat pengetahuan juga mengenai keselamatan serta kesehatan kerja (K3) yang kurang. *Unsafe condition* merupakan hal – hal yang berasal dari luar perilaku individu contohnya peralatan yang sudah tidak layak pakai atau rusak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa masing-masing pekerjaan pasti memiliki resiko terjadi kecelakaan, dikarenakan lingkungan pekerjaan tak pernah bisa dipisahkan dengan faktor individu yakni pekerja serta ketidakamanan situasi pada lingkungan

kerja.

Kecelakaan kerja menimbulkan dampak yang memberikan kerugian untuk pengusaha, tenaga kerja, pemerintah, serta masyarakat, diantaranya ialah korban jiwa manusia, peluang kerja, tenaga terampil, modal yang tertanam hilang maupun kurang, serta lainnya. Oleh sebab itu, pada masing-masing upaya perluasan peluang kerja, masalah keselamatan serta kesehatan kerja wajib memperoleh perhatian penuh.

Kecelakaan kerja masih menempati angka kejadian yang cukup tinggi, terbukti dari data yang dilampirkan oleh *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 bahwa setiap lima belas detik, satu pekerja di dunia meninggal disebabkan kecelakaan kerja serta setiap tahunnya kurang lebih 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non-fatal.

Sedangkan, sesuai dengan data yang dirintis BPJS Ketenagakerjaan, total kasus kecelakaan kerja (KK) mulai tahun 2016 sampai sekarang meningkat. Terdapat total KK sejumlah 101.368 kasus dengan total klaim hingga Rp. 833,44 miliar pada tahun 2016. Tahun 2017 sejumlah 123,041 kasus KK dengan jumlah klaim Rp. 971,62 miliar. Sampai penghujung September 2019 jumlah KK sebesar 130,923 kasus dan klaim Rp. 1,09 triliun. Per akhir September 2019, sektor yang memberikan sumbangsih cukup besar terjadinya KK diantaranya industri pengolahan, yakni sejumlah 50.338 kasus, 9.559 kasus perdagangan besar, 2.694 kasus transportasi serta perdagangan.

Menurut ILO (*International Labor Organization*), terdapat 3 faktor yang menyebabkan kecelakaa kerja, yaitu faktor peralatan teknis, faktor lingkungan kerja, dan faktor manusia.

Faktor peralatan teknis, biasanya menyangkut masalah keburukan pabrik, peralatan yang digunakan, mesin-mesin yang sudah tidak layak pakai.

Faktor lingkungan kerja, meliputi lingkungan fisik tempat kerja maupun lingkungan sosial psikologis yang lebih luas.

Faktor manusia. Maksudnya tenaga kerja tidak mengetahui tata cara yang aman atau perbuatan yang berbahaya, tidak memenuhi persyaratan kerja sehingga terjadi tindakan di bawah standar, serta mengetahui seluruh peraturan dan persyaratan kerja tetapi tidak mematuhi.

Nyatanya, kecelakaan kerja selain disebabkan

lingkungan fisik juga disebabkan oleh faktor terpenting yakni manusia. Hal tersebut, dikarenakan manusia yang mempunyai peran menjadi subjek pelaku kerja, jadi faktor penyebab kecelakaan kerja tak dapat dilepaskan dengan ciri-ciri serta tindakan individu.

Pada dekade terakhir, tidak sedikit peneliti yang sudah melakukan pengembangan teori serta metode spesifik guna menelusuri aspek psikososial performa keselamatan pada organisasi juga diadakan sejumlah penelitian pada keselamatan kerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap keselamatan kerja mempunyai hubungan yang positif dengan kegiatan keselamatan kerja. Saat individu mempunyai perilaku yang baik terhadap keselamatan kerja, maka individu tersebut akan berupaya senantiasa memakai APD serta mengikuti peraturan keselamatan kerja pada lingkungan kerjanya.

Tindakan tak aman yang pekerja lakukan sangatlah krusial pada saat menentukan keselamatan pada lingkup kerja.

PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Jalan Raya Palumbon Desa Citamiang, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan dengan jumlah besar. Perusahaan ini memasok kebutuhan pokok untuk di perjualkan kembali oleh toko-toko kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik kecelakaan kerja pada PT x Palumbon Kabupaten Purwakarta.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui rancangan *cross sectional* yang mengukur variabel untuk mengetahui gambaran karakteristik kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta menggunakan data sekunder.

Variabel pada penelitian ini merupakan karakteristik kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang tersusun atas umur, gender, masa kerja, pendidikan serta penyebab kecelakaan.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini ingin mengetahui

gambaran karakteristik kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta dari tahun 2014-2020, dengan jumlah pekerja sebanyak 15 orang.

Tabel 1. Karakteristik Pekerja

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
Umur		
<20 tahun	4	26.7
20-35 tahun	11	73.3
>35 tahun	0	0
Pendidikan		
SMA	13	86.7
SMP	2	13.3
Masa kerja		
<6 bulan	8	53.3
>6 bulan	7	46.7

Karakteristik pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta berdasarkan jenis kelamin sebagian besar sekitar 90% merupakan laki-laki sejumlah 9 orang serta rata-rata sekitar 73.3% berumur 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan 86.7% berpendidikan SMA dan masa kerja 53.3% kurang dari 6 bulan.

Tabel 2. Karakteristik pekerja berdasarkan umur dan masa kerja (bulan)

	Mean	Std. Deviation	Min - Max
Umur	20.8	4.57	16 - 35
Masa kerja (Bulan)	7.67	6.56	1 - 23

Pada tabel 2 Nilai rerata umur pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta sebesar 20.8 tahun dengan umur minimum 16 tahun serta umur maksimum 35 tahun. Rerata masa kerja pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta sebesar 7.67 bulan dengan masa kerja minimum 1 bulan dan maksimum 23 bulan

Tabel 3 Distribusi frekuensi kecelakaan kerja pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta

Kecelakaan	Jumlah	Persentase
Ringan	6	40
Sedang	9	60
Berat	0	0
Total	15	100

Pada tabel 3 diketahui kecelakaan kerja pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta sebagian besar termasuk pada kecelakaan sedang sejumlah 9 orang 60%, kecelakaan ringan sejumlah 6 orang 40% dan tidak ada yang mengalami kecelakaan kerja berat.

Kecelakaan Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang termasuk ringan diantaranya: terjatuh saat mengambil barang, kaki terkilir karena terjatuh saat mengambil barang, terjatuh saat mengambil barang, terjatuh saat mengambil barang, tersetrum karna kabel yang mengelupas dan terjatuh saat mengambil barang

Kecelakaan Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang termasuk sedang diantaranya: adanya luka akibat terkena alat las, terbakar pada tangan karena sengatan listrik arus pendek, adanya luka karena tertimpa benda berat, terbentur rak tajam, terluka karna pisau *cutter*, terjepit pagar besi, terhimpit rak besar, tertimpa benda berat dan tertabrak sepeda motor.

Tabel 4. Sebaran Distribusi frekuensi kecelakaan kerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta Berdasarkan Karakteristik Pekerja

Karakteristik	Kecelakaan Kerja				Total
	Ringan		Sedang		
	N	%	N	%	
Jenis kelamin					
Laki-laki	5	55.56	4	44.44	9
Perempuan	1	16.67	5	83.33	6
Total	6	40	9	60	15
Usia					
<20 tahun	2	50	2	50	4
20-35 tahun	4	36.36	7	63.64	11
Total	6	40	9	60	15
Pendidikan					
SMA	4	30.77	9	69.23	13
SMP	2	100	0	0	2
Total	6	40	9	60	15
Masa kerja					
<6 bulan	5	62.5	3	37.5	8
>6 bulan	1	14.29	6	85.71	7
Total	6	40	9	60	15

Berdasar atas Tabel 4 menunjukkan bahwa dst. Jenis kelamin pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5

orang 55.56% mengalami kecelakaan kerja ringan dan 4 orang mengalami kecelakaan kerja sedang. Pekerja yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang mengalami kecelakaan kerja ringan dan 5 orang mengalami kerja sedang.

Berdasarkan usia Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta berusia <20 tahun sejumlah 2 orang 50% menderita kecelakaan kerja ringan dan 2 orang 50% mengalami kerja sedang. Pekerja yang berusia 20-35 tahun sebanyak 4 orang 36.36% mengalami kecelakaan kerja ringan dan 7 orang 63.64% mengalami kerja sedang.

Berdasarkan pendidikan pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta berpendidikan SMP sebanyak 4 orang 30.77% mengalami kecelakaan kerja ringan dan 9 orang 69.23% mengalami kerja sedang. Pekerja yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang 100% mengalami kecelakaan kerja ringan

Berdasarkan masa kerja pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta dengan masa kerja <6 bulan sebanyak 5 orang 62.50% mengalami kecelakaan kerja ringan dan 3 orang 37.50% mengalami kerja sedang. Pekerja dengan masa kerja >6 bulan sebanyak 1 orang 14.29% mengalami kecelakaan kerja ringan dan 6 orang 85.71% mengalami kerja sedang.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa karakteristik kecelakaan kerja yang sesuai dengan teori atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Usia

Usia merupakan jangka umur responden mulai lahir sampai penelitian dijalankan. Pada penelitian ini rerata usia. Pekerja di PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta adalah sebesar 20.80 tahun dengan usia minimum 16 tahun dan usia maksimum 35 tahun. Total responden pada penelitian ini sebanyak 15 pekerja, sebanyak 7 orang 46.67% berusia 20 tahun, sebanyak 2 orang 13.33% berusia 16 tahun, dan hanya 1 orang masing-masing berusia 17 tahun, 19 tahun, 21 tahun, 23 tahun, 25 tahun dan 35 tahun.

Ditemukan alasan mengapa umur dikaitkan pada kinerja individu yakni karena pekerja yang berumur lebih muda secara psikologi akan condong lebih agresif, cepat, terburu-buru saat melakukan pekerjaan jadi condong menjalankan *unsafe action* yang mempunyai potensi melakukan pengurangan kinerja sampai menyebabkan

kecelakaan kerja. Konteks itu bisa terjadi dikarenakan umur bisa memberikan pengaruh *unsafe action*, tetapi wajib difokuskan mengenai usia adalah ciri-ciri yang individu punya yang bisa memberikan pengaruh *unsafe action* meski ada sejumlah faktor lainnya yang menguasai munculnya *unsafe action* itu.

2. Pendidikan

Pendidikan Terakhir bisa didefinisikan tingkatan pendidikan terakhir responden yang diselesaikan sebelum penelitian dijalankan. Tingkat pendidikan pada penelitian yang dijalankan digolongkan kedalam SMP dan SMA. Total responden ialah 15 responden. Distribusi tingkat pendidikan terakhir bagi pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta ialah 2 (13,3%) responden dengan tingkat pendidikan SMP dan 13 (86.7%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA.

Kejadian kecelakaan kerja mempunyai sejumlah penyebab. Satu dari penyebabnya diantaranya tindakan tak aman, contohnya ditimbulkan oleh minimnya wawasan, kompetensi serta perilaku yang tak aman. Pendidikan individu penting serta wajib menjadi perhatian guna melakukan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan serta keselamatan kerja.¹³

Pendidikan seorang tenaga kerja memberikan pengaruh untuk *mindset* saat melakukan pekerjaan, mencakup cara pencegahan kecelakaan atau melakukan penghindaran kecelakaan kerja semasa menjalankan pekerjaannya (Permana, 2014). Hal ini disebabkan oleh pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang sejumlah besar mempunyai tingkat pendidikan menengah (SMP juga SMA) mempunyai kompetensi pada proses angkut barang yang tak sama juga.

3. Masa Kerja

Masa kerja dihitung sejak awal masuk kerja hingga penelitian ini dijalankan, dalam penelitian yang melibatkan 15 Pekerja di PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta rata-rata memiliki masa kerja 7.67 bulan, pekerja ada yang baru kerja 1 bulan dan sudah 23 bulan. Frekuensi terbesar pada masa kerja 2 bulan didapatkan sebanyak 4 responden atau 26.67%. Banyak dari pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta kabupaten Purwakarta mempunyai masa kerja yang baru beberapa bulan. Hal tersebut memperlihatkan pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta mempunyai lingkup kerja yang kurang kondusif.

Pengalaman individu guna melakukan pengenalan bahaya pada tempat kerja akan kian membaik bersamaan dengan umur serta masa kerja yang bertambah, oleh karna itu pekerja lama akan jauh lebih mengerti tentang sejumlah titik bahaya di tempat kerja sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang bisa menimbulkan kecelakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Hernawati tahun 2007 yang menyatakan bahwa semakin Sesuai dengan suatu penelitian yang dijalankan memaparkan mengenai kian bertambah masa kerja akan membuat presentasi kerja itu kian rendah menjalankan *unsafe action*.

Hal itu bisa terjadi dikarenakan situasi pada lapangan yang tak sama, pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta merasa pekerjaan yang dilakukan beresiko tinggi sehingga terjadi pergantian pegawai yang cepat. Sama halnya sejumlah orang yang tetap bertahan pada perusahaan mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak juga mengalami kecelakaan kerja. Jadi masa kerja maupun pengalaman kerja yang lama bukan menjadi faktor yang menentukan pekerja tersebut dapat bertindak aman semasa melakukan pekerjaan atau tidak.

4. Kecelakaan Kerja

Unsafe action merupakan perbuatan tak aman yang dijalankan ketika melakukan pekerjaan yang bisa menimbulkan kejadian kecelakaan kerja. Pada penelitian yang dijalankan, peneliti melakukan pembagian kecelakaan kerja berdasarkan tiga kriteria yaitu kecelakaan ringan, sedang dan berat. Hasil penelitian diperoleh bahwa kecelakaan kerja pekerja PT. X.

Palumbon kabupaten Purwakarta sebagian besar termasuk pada kecelakaan sedang sejumlah 9 orang serta kecelakaan ringan sejumlah 6 orang.

Kecelakaan Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang termasuk ringan diantaranya: terjatuh saat mengambil barang, kaki terkilir karena terjatuh saat mengambil barang, terjatuh saat mengambil barang, terjatuh saat mengambil barang, tersetrum karna kabel yang mengelupas dan terjatuh saat mengambil barang. Kecelakaan Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta yang termasuk sedang diantaranya: adanya luka akibat terkena alat las, terbakar pada tangan karena sengatan listrik arus pendek, adanya luka karena tertimpa benda berat, terbentur rak tajam, terluka karna pisau *cutter*, terjepit pagar

besi, terhimpit rak besar, tertimpa benda berat dan tertabrak sepeda motor.

4 KESIMPULAN

1. kecelakaan kerja pada PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta dialami oleh sebagian besar sekitar 90% merupakan laki-laki sejumlah 9 orang serta rata-rata sekitar 73.3% berumur 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan 86.7% berpendidikan SMA dan masa kerja 53.3% kurang dari 6 bulan.
2. Berdasarkan tingkat kecelakaan kerja, Pekerja PT. X Palumbon kabupaten Purwakarta sebagian besar mengalami kecelakaan sedang seperti adanya luka akibat terkena alat las, terbakar pada tangan karena sengatan listrik arus pendek, adanya luka karena tertimpa benda berat, terbentur rak tajam, terjepit pagar besi, terhimpit rak besar, tertimpa benda berat dan tertabrak sepeda motor

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Tenaga Kerja. 03/MEN/98 1998.
- [2] Hidayat DR, Hijuzaman O. Pengaruh Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan di Lingkungan PT. Freyabadi Indotama. *J Teknol.* 2014;15-24.
- [3] Andi., Ratna S. AC. Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Pada Prilaku di Proyek Kontruksi. *J Tek sipil.* 2005;12.
- [4] kecelakaan kerja. 2013.
- [5] Angka Kejadian Kecelakaan Kerja. 2019.
- [6] Umar Syafiq MSP. Kecelakaan Kerja pada Perusahaan Konstruksi: Sebuah Telaah Literatur. 2017;2:1-9.
- [7] Santoso G. Ergonomi Manusia, Peralatan dan Lingkungan. 2004;
- [8] eko widodo S. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2015;
- [9] Kurnia AP. HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA DENGAN UNSAFE ACTION PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PT. TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA. 2013;

- [10]Triwibowo C dan P. Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013;
- [11]Djarmiko RD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2016. 226 hal.
- [12]Hernawati e. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja berdasarkan karakteristik pekerja dan unit kerja di area pertambangan pt. Antam Tbk ubpe pongkor bogor jawa barat tahun 2006-2007. 2007;
- [13]Ruhyadi, Candra E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Press Shop di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008. J Kesehat Kartika Stikes A Yani. 2008;
- [14]Aswar E, Asfian P, Fachlevy AF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. J Ilm Mhs Kesehat Masy. 2017;
- [15]<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>